
PERSEPSI MASYARAKAT KECAMATAN HAMPARAN PERAK PADA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM AKTIVITAS JAMAAH TABLIGH

Oleh

Purnama Giri¹, Fakhur Rozi², Indira Fatra Deni³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹purnamagiri@gmail.com

Article History:

Received: 02-09-2023

Revised: 15-09-2023

Accepted: 14-10-2023

Keywords:

Jamaah Tabligh, Komunikasi Interpersonal, Persepsi.

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Hamparan Perak terhadap Jamaah Tabligh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori self disclosure. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian ini adalah bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Hamparan Perak terhadap Jamaah Tabligh terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Masyarakat mendukung dan memiliki pandangan yang baik dan positif dikarenakan kedatangan Jamaah Tabligh sangat membantu pihak masjid ataupun musholla dalam memakmurkan kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari sholat, mengaji, dan mengajak warga sekitar untuk memperdalam ilmu agama. Sedangkan persepsi negative yaitu beberapa masyarakat ada yang memiliki pandangan yang negatif terhadap Jamaah Tabligh, ini dibuktikan dengan adanya masjid yang tidak menerima keberadaan Jamaah Tabligh yaitu Masjid Nursa Adah. Pihak pengurus Masjid Nursa Adah yaitu BKM tidak menerima jika ada Jamaah Tabligh yang ingin menetap di masjid tersebut, ini dikarenakan pihak BKM memiliki kekhawatiran terhadap aliran atau pemahaman yang dibawa oleh Jamaah Tabligh itu sendiri, alasan lain yaitu kurangnya kebersihan ketika Jamaah Tabligh menetap di masjid terutama urusan dalam menjemur pakaian

PENDAHULUAN

Sejak awal tahun 1980-an, terjadi perkembangan dakwah di Indonesia. Saat itu berdatangan elemen-elemen pergerakan dakwah Islam dari luar negeri, sehingga muncul kelompok-kelompok dakwah yang bercorak salaf, seperti Tarbiyah (Ikhwanul Muslimin), Jamaah Islamiyah, Hizbut Tahrir, dan Jamaah Tabligh. Setiap kelompok tersebut memiliki masing-masing corak pergerakan yang berbeda dalam menyampaikan ajaran Islam, salah satu gerakan yang bertujuan untuk dapat merubah masyarakat dari seluruh tatanan kehidupan sosialnya mulai dari elit-elit politik hingga pada sistem pemerintahannya. Disisi lain ada juga gerakan dakwah yang fokus pada peningkatan spiritualitas dan peningkatan ibadah, tetapi tidak menyentuh sikap dan kehidupan politik serta muncullah berbagai

gerakan keagamaan yang berbasis sosial kemasyarakatan. (Adam, 2003)

Salah satu gerakan keagamaan yang berkembang di Indonesia hingga saat ini yaitu Jamaah Tabligh. Gerakan ini didirikan oleh Maulana Muhammad Ilyas pada tahun 1926 di India karena keresahan beliau melihat keadaan masyarakat pada saat itu sudah jauh dari ajaran agama Islam sehingga membuat Maulana Muhammad Ilyas mendirikan Jamaah Tabligh ini. Gerakan ini menyebar di Indonesia pada tahun 1974 dengan dibentuknya Markas di masjid Jami Kebun Jeruk Jakarta. Salah satu program Markas Kebun Jeruk adalah mengirim Jamaah untuk melakukan *khuruj* di pelosok-pelosok di Indonesia. Melalui pengiriman Jamaah ini sehingga sampailah rombongan tersebut di Sumatera Utara hingga kini berpusat di Markas masjid Madani Marelan.

Jamaah Tabligh merupakan sekelompok keagamaan yang berfokus dibidang dakwah Islam yang bertujuan mengembalikan ajaran Islam yang lurus, menyeru dan membangkitkan jiwa spiritual dikalangan umat muslim, serta mencari keridhaan Allah SWT.

Keunikan dalam mensosialisasikan dakwah Jamaah Tabligh adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah mereka yang mengharuskan untuk melakukan *khuruj fii sabilillah*. Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tabligh adalah melalui bayan atau ceramah, bayan merupakan salah satu metode dakwah yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk kepada Jamaah yang bertindak sebagai pendengar. Metode dakwah mereka termasuk dalam kategori dakwah *Alqauliyyah* (oral), yaitu dakwah yang berbentuk ucapan atau lisan yang dapat didengar oleh mitra dakwah. Dakwah yang dipakai oleh para Jamaah Tabligh ini adalah dengan cara terjun langsung menemui masyarakat, mereka mengajak orang satu persatu atau mendatangi rumah-rumah warga. Dakwah seperti ini pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW. (Jurjis, 2001)

Kecamatan Hampan Perak merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang, di Kecamatan ini terdapat sebuah gerakan dakwah yang disebut dengan Jamaah Tabligh. Gerakan dakwah ini mulai dikenal oleh masyarakat sekitar tahun 2000an, karena pada saat itu terdapat sebuah kelompok Jamaah dengan salah satu tujuannya mengajak warga sekitar untuk memakmurkan masjid.

Kehadiran Jamaah Tabligh di tengah-tengah masyarakat Kecamatan Hampan Perak menarik perhatian orang banyak, hal ini karena tampilan Jamaah Tabligh yang memiliki ciri khas dalam penampilan fisik, seperti memelihara jenggot, memakai pakaian khas dengan model jalabiya, menggunakan parfum beraroma khas, makan bersama dengan tangan dalam satu nampan, kebiasaan menggunakan siwak untuk menjaga kebersihan mulut, serta aktivitasnya dalam berdakwah yaitu mengunjungi dari satu rumah ke rumah lain atau dari satu masjid ke masjid lain yang kemudian mengakibatkan munculnya persepsi, persepsi adalah pandangan atau kesan terhadap sesuatu objek yang dilihat.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu: Bagaimana persepsi masyarakat bagaimana persepsi masyarakat Kecamatan Hampan Perak terhadap Jamaah Tabligh ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin penelitian

kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi dan gerakan sosial. (Moleong,1999)

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu upaya untuk memahami tingkah laku setiap manusia, baik dari segi kerangka berpikir maupun tindakannya. Dalam penelitian ini pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan pandangan masyarakat terhadap komunikasi interpersonal Jamaah tabligh.

Data primer merupakan sebuah jenis data yang diperoleh berdasarkan penelitian di lapangan melalui sebuah prosedur serta teknik pengambilan data yang bersifat observasi, wawancara serta dokumentasi penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan tokoh agama, tokoh pemuda, dan masyarakat yang mengetahui tentang jamaah tabligh dan yang pernah menjadi bagian dari jamaah tabligh yang ada di Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Data sekunder merupakan sebuah jenis data yang meliputi buku-buku, dokumen-dokumen resmi, kitab-kitab, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap komunikasi interpersonal pada aktivitas Jamaah Tabligh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan Jamaah Tabligh di Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak berawal dari anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari beberapa daerah yang beriktikaf di masjid Desa Klambir V Kampung dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga untuk bersosialisasi dengan didampingi oleh penerjemah bahasa inggris, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliahkan masjid yang ada di Desa Klambir V Kampung ini, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri, dan untuk masalah perizinan anggota Jama'ah Tabligh lain itu meminta izin dari kepala desa, dan kemudian surat perizinan akan ditandatangani oleh kepala desa, kemudian kepala desa meminta nama-nama para anggota Jama'ah Tabligh lain untuk didata, agar admistrasi perizinan mereka itu legal.

Kegiatan Jamaah Tabligh di Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak

Kegiatan Jamaah Tabligh di Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak biasanya menyangkut ibadah-ibadah yang jarang dilakukan

sebagian orang misalnya seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak warga Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak untuk halaqoh/liqo adalah salah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan komprehensif, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar, dan untuk kegiatan itu tersendiri mereka tidak terganggu dengan adanya kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri, kegiatan mereka membawa dampak dan aura positif bagi masyarakat Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak. Namun ada beberapa yang belum menerima keberadaan Jama'a Tabligh di masjid, seperti Masjid Nursa Adah yang belum dapat menerima Jamaah Tabligh untuk menetap di Masjid Nursa Adah dikarenakan alasan kekhawatiran BKM masjid dengan aliran atau pemahaman yang dibawa oleh Jamaah Tabligh itu sendiri, kemudia terdapat juga alasan kebersihan.

Menurut Hanun Asrohah Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.

Keanggotaan Jamaah Tabligh di Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak

Anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka sudah berumur diatas tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam hal mensyiarkan dakwah islam. Untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikoordinir dengan seorang amir/pemimpin.

Anggota adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Anggota memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga anggota dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Kata pemimpin di dalam bahasa Arab mempunyai beberapa istilah yaitu Imam, Khalifah, Amir, Malik dan Sulthan. Imam menurut bahasa berasal dari kata (Ammu-yaummu-imaman) yang berarti ikutan bagi kaum, dan berarti setiap orang yang diikuti oleh kaum yang sudah berada pada jalan yang benar ataupun mereka yang sesat. Imam juga bisa diartikan sebagai "pemimpin", seperti "ketua" atau yang lainnya. Kata imam juga digunakan untuk orang yang mengatur kemaslahatan sesuatu, untuk pemimpin pasukan,

dan untuk orang dengan fungsi lainnya.

Secara bahasa amir berasal dari kata (Amara-ya"muru-amran) yang artinya menyuruh, lawan kata dari melarang, dan dari kata yang berarti bermusyawarah. Secara istilah berarti orang yang memerintah dan dapat diajak bermusyawarah. Kata-kata amir dengan arti pemimpin tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, walaupun kata-kata "amara" banyak ditemukan di dalam al-Qur'an.

Istilah amir dengan arti pemimpin hanya populer di kalangan sahabat. Hal ini terbukti pada saat para sahabat bermusyawarah di Tsaqifah Bani Sa'adah untuk menentukan pengganti nabi dalam hal keduniawian, para sahabat Anshar berkata "dari kami ada Amir dan dari Tuan-tuan juga ada Amir". Selain itu, istilah amir juga pernah digunakan oleh Umar bin Khattab ketika menjadi sebagai khalifah menggantikan Abu Bakar.

Persepsi Masyarakat Desa Klambir V Kampung mengenai Jamaah Tabligh

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau lingkungan yang ada di daerah tersebut, persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut, didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam menanggapi masalah Jama'ah Tabligh.

Sikap Masyarakat Desa Klambir V Kampung mengenai Jamaah Tabligh

Jama'ah tabligh yang kita nilai sekarang termasuk jama'ah yang mengambil sebagian tujuan yang telah ditetapkan syariat bagi jama'ah yang berdakwah kepada islam, syariat yang menetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, sarana-sarana yang selaras dengan kecenderungan manusia kepada yang paling minimal tugas dan kesulitannya. Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan agama islam, artinya pendidikan harus mampu melahirkan output yang tidak semata-mata memiliki keampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlaqul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

Menurut jalaluddin Rakhmat Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.

Menurut Sarnoff, sikap mengidentifikasikan sebagai ketersediaan untuk bisa bereaksi ataupun disebut disposition to react yang bisa dilihat secara positif. Ataupun sikap juga bisa dilihat secara negatif atau unfavorably terhadap objek tertentu, dalam hal ini Sarnoff mengemukakan pandangan yang dianggap luas.

Kreach berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah organisasi yang

mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar. Biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar. Selain itu ada dua hal seperti perseptual serta kognitif yang ikut mempengaruhi sikap individu.

Menurut Soetarno, sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu, kembali lagi Soetarno membawa obyek sebagai hal utama untuk pengertian sikap.

Persepsi Masyarakat Desa Klambir V Kampung terhadap Jamaah Tabligh Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam

Pandangan masyarakat Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh itu sangat positif mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi, Dan hal-hal yang dikerjakan mereka itu sangat patut dicontoh apalagi untuk anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh apa yang ada disekitarnya. Keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak bisa dipisahkan apalagi dikehidupan sehari-hari, karena kegiatan-kegiatan mereka lakukan tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, dan itu sangat positif bagi masyarakat Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak.

Jadi dari pandangan atau persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh itu sendiri Melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh memberikan nilai-nilai pendidikan agama islam yang positif bagi warga Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak dan melalui kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya, kegiatan yang sering dilakukan seperti pengajian, halaqo/liqo, ikhtikaf di masjid, dan bersosialisai dengan masyarakat Desa Klambir V Kampung, Kecamatan Hamparan Perak sambil berdakwah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan penulis diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat Kecamatan Hamparan Perak terhadap komunikasi interpersonal dalam aktivitas Jamaah Tabligh terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Masyarakat mendukung dan memiliki pandangan yang baik dan positif dikarenakan kedatangan Jamaah Tabligh sangat membantu pihak masjid ataupun musholla dalam memakmurkan kegiatan-kegiatan keagamaan mulai dari sholat, mengaji, dan mengajak warga sekitar untuk memperdalam ilmu agama.

Sedangkan persepsi negatif yaitu beberapa masyarakat ada yang memiliki pandangan yang negatif terhadap Jamaah Tabigh, ini dibuktikan dengan adanya masjid yang tidak menerima keberadaan Jamaah Tabligh yaitu Masjid Nursa Adah. Pihak pengurus Masjid Nursa Adah yaitu BKM tidak menerima jika ada Jamaah Tabligh yang ingin menetap di masjid tersebut, ini dikarenakan pihak BKM memiliki kekhawatiran terhadap aliran atau

pemahaman yang dibawa oleh Jamaah Tabligh itu sendiri, alasan lain yaitu kurangnya kebersihan ketika Jamaah Tabligh menetap di masjid terutama urusan dalam menjemur pakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adam, Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig, Makassar: UNHAS, 2003
- [2] Al-Madkholi, Robi' bin Hadi. Fatwa Ulama Seputar Jamaah Tabligh. Terj. Abu Bakar dan Himatur Rahmah. Yogyakarta: Al-Khaura, 2002.
- [3] Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q-Anes, 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Simbiosis Rekatama Media. Bandung
- [4] Asry, M. Yusuf. "Makna Komunikasi Non Verbal Dalam Dakwah: Penelitian Simbol Dakwah Jamaah Tabligh." Jurnal Harmoni, Vol VI, Nomor 23, 2007.
- [5] Atabik, Ahmad. 2014. Konsep Komunikasi Dakwah Persuasif Dalam Perspektif Al-Qur'an. At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Volume 2, Nomor 2, Juli - Desember 2014.
- [6] Aziz, Abdul. "The Jamaah Tabligh Movement in Indonesia: Peaceful Fundamentalist." Studia Islamika, Vol 11 No. 3. 2004.
- [7] Bambang S. Ma'arif, 2010. Komunikasi Dakwah; Paradigma Untuk Aksi, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [8] Devito, Joseph A. 1997. Komunikasi Antarmanusia. Jakarta. Professional Books
- [9] Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- [10] Hardjana, M Agus. 2003. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Yogyakarta. Kanisius
- [11] Hasbiansyah. 2008. Pendekatan Fenomenologi: Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. (Mediator vol 9 Nomor 1. Juni: 2008)
- [12] Ilashi, Wahyu, 2010. Komunikasi Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [13] Iskandar, Abdul Malik, dan Rasyidah Zainuddin. 2019. Interaksi dan Komunikasi Dosen dan Mahasiswa Dalam Proses Pendidikan. Jurnal Al-Din Volume 1 No. 1 Januari-Juni 2019.
- [14] Jurjis, Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh, Makassar: UNM, 2001
- [15] Kamaruddin, Syamsu A. 2010. Jamaah Tabligh: Sejarah, Karakteristik, dan Pola Perilaku Dalam Perspektif Sosiologis, Jakarta: Gaung Persada Press.
- [16] Kambayang, Husen Usman. Usaha Dakwah dan Tabligh. Bandung: Pustaka Rahadha, 2005.
- [17] Littlejohn dan Foss. 2011. Teori Komunikasi. Jakarta. Salemba Humanika
- [18] McQuail, Dennis. 2011. Teori Komunikasi Massa McQuail 1. Jakarta. Salemba Humanika.
- [19] Moleong, Lexy J. 1999. Metode Penelitian. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- [20] Mulyana, Deddy. 2006. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung. Rosdakarya
- [21] Nasrullah. "Tradisionalisme Dalam Dakwah: Studi Kritis Aktivitas Jamaah Tabligh Kebon Jeruk Jakarta". Tesis, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Jakarta, 2005.
- [22] Sapruddin, Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Pengembangan. Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara, (Program

1990

JISOS

Jurnal Ilmu Sosial

Vol.2, No.9, Oktober 2023

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013), dikutip pada tanggal 13 Juni

- [23] Senjaya, Sasa Djuarsa. 2007. Teori Komunikasi. Jakarta. Universitas Terbuka.
- [24] Sikand, Yoginder. "Sufisme Pembaharu Jamaah Tabligh", dalam Martin van Bruinessen dan Julia Day Howell (ed.). Urban Sufism. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- [25] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [26] West, Richard & Lynn H. Turner. 2009. Pengantar Teori Komunikasi : Analisis dan Aplikasi, Edisi 3. Salemba Humanika. Jakarta
- [27] Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta Grasindo
- [28] Ya'kub, Ali Musthafa. Sejarah dan Metode Dakwah Nabi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- [29] Yuliyatun. 2015. Model Komunikasi Dakwah Berbasis Bimbingan Konseling Islam (Analisis Terhadap Dialog Interaktif Kajian Fiqh Muslimah Di Radio Pas Fm Pati), At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 3, No. 2 Desember 2015.
- [30] Zainabi, Siti. 2006. Pendekatan Personal Dalam Dakwah (Sinergi Dakwah Fardiyah Dan Komunikasi Antarpribadi), Jurnal Himmah, Vol. VII, No. 18 Januari -April 2006.